

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
DAN HASIL BELAJAR**

**JURNAL**

**Oleh**

**ANNISA YULISTIA  
SUPRIYADI  
SISWANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul skripsi : MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS  
PROYEK UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH  
DAN HASIL BELAJAR

Nama mahasiswa : Annisa Yulistia

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053037

Program studi : PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Agustus 2014  
Peneliti

Annisa Yulistia  
NPM 1013053037

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Supriyadi, M. Pd.  
NIP 19591012 198503 1 002

Drs. Siswantoro, M. Pd.  
19540929 198403 1 001

## ABSTRAK

### MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN HASIL BELAJAR

Oleh

Annisa Yulistia \*, Supriyadi \*\*, Siswantoro \*\*\*)

Jalan Melati 1 No. 96, Pringsewu Timur, Kabupaten Pringsewu

E-mail: [yulistiaannisa@gmail.com](mailto:yulistiaannisa@gmail.com)

Tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis proyek pada kelas IV A SD Negeri 1 Metro Pusat. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Satu siklus terdiri dari empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi). Alat pengumpul data menggunakan lembar panduan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, afektif, dan hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah, afektif, dan hasil belajar kognitif siswa dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik.

**Kata kunci:** pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, hasil belajar

\* Penulis 1

\*\* Penulis 2

\*\*\* Penulis 3

## ABSTRACT

### THE PROJECT BASED LEARNING MODEL TO INCREASE PROBLEM SOLVING SKILL AND THE LEARNING RESULT

By

**Annisa Yulistia\*, Supriyadi\*\*, Siswantoro\*\*\***

Melati Street I Number 69, East Pringsewu, Pringsewu Region  
E-mail: [yulistiaannisa@gmail.com](mailto:yulistiaannisa@gmail.com)

The aims of this research are to increase the problem solving skill and the learning result of the students through the implementation of project based learning model at the fourth grade of A class at state elementary school Metro Pusat. The kind of this research is Classroom Action Research (CAR). This research have done for two cycles. One cycle consist of four step (planning, acting, observing, and reflecting). The instrument of data collection used observation sheet and test. The technique of data analyze used qualitative and quantitative technique. The result of the research showed that the implementation of project based learning model can increase the problem solving skill, affective, and the cognitive learning result of the students. This case can be seen from the average score of the students' problem solving skill, affective and the students' cognitive learning result from categories enough to categories very good.

**Keywords:** project based learning, problem solving, learning result

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya seseorang menurut ukuran normatif. Pendidikan yang baik tentu dapat membentuk pribadi manusia yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat. Berbagai aspek pendidikan di Indonesia mengandung banyak tantangan untuk segera dibenahi. Pembelajaran saat ini masih didominasi oleh guru dan belum memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Selain itu dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi belum memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menyelesaikan masalah.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengamanahkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan pemberlakuan undang-undang tersebut perlu adanya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dengan didukung oleh segenap elemen-elemen penting dalam pendidikan yang diharapkan dapat menanamkan sikap yang baik, individu yang terampil, dan memiliki pengetahuan yang luas agar dapat bersaing dalam perkembangan zaman dengan masyarakat lokal maupun internasional.

Lahirnya Permendikbud Nomor 81A tentang implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menuntut agar pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dilandasi oleh teori perkembangan Piaget yang memandang bahwa perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun pengetahuannya dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman interaksi yang dialami oleh mereka. Sudah selayaknya pembelajaran SD menerapkan pembelajaran tematik, sebab cara berpikir siswa masih bersifat holistik atau memandang segala sesuatu dalam satu keutuhan. Pembelajaran tematik akan lebih baik apabila meleburkan komponen-komponen pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran dilandasi oleh pandangan *konstruktivisme* dari Piaget. Rustaman, dkk. (2011: 2.4) berpendapat bahwa menurut rujukan konstruktivisme setiap orang yang belajar sesungguhnya membangun pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri 1 Metro Pusat, pembelajaran masih didominasi oleh guru. Selama kegiatan pembelajaran banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman, dan melamun sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif dan membuat siswa pasif. Selain itu kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada hasil belajar sehingga siswa terlalu banyak mendapatkan materi pelajaran sehingga kurang mendapat praktik. Pada proses pembelajaran, penanaman sikap yang baik pada diri siswa kurang diperhatikan. Penelusuran dokumen hasil ulangan tema ketujuh "Indahnya Negeriku" dengan jumlah seluruhnya 29 siswa terdapat 19 siswa atau 66% siswa belum mencapai standar nilai minimal 65.

Bruner (dalam Trianto, 2009: 91) berpendapat bahwa berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang bernilai-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik. Jika kemampuan pemecahan masalah meningkat, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa. Komalasari (2013: 2) berpendapat bahwa perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skill*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap.

Salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran berdasarkan proyek/tugas nyata yang dilakukan oleh siswa secara kolaboratif untuk mencari solusi masalah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 1 Metro Pusat tahun pelajaran 2013/2014.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2010: 46) PTK diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus. Satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan lembar observasi untuk data kemampuan pemecahan masalah dan data afektif, serta tes hasil belajar kognitif. Adapun aspek yang dinilai pada kinerja guru adalah (1) prapembelajaran, (2) membuka pelajaran, (3) kegiatan inti, (4) penutup pelajaran. Indikator kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu (1) persiapan (menuliskan rumusan masalah, analisis masalah, dan rumusan hipotesis dengan jelas dan benar), (2) pelaksanaan (ketepatan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah: merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan merumuskan rekomendasi pemecahan masalah) dan (3) pelaporan (Ketepatan isi hasil penyelesaian masalah, uraian langkah-langkah penyelesaian masalah, dan ketepatan menjawab

pertanyaan). Sedangkan indikator afektif yaitu, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan percaya diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Siklus 1 dengan tema “tempat tinggalku” subtema “keunikan daerah tempat tinggalku” dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014 dan 14 Mei 2014, siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2014 dan 28 Mei 2014 dengan tema “makananku sehat dan bergizi” subtema “makananku sehat dan bergizi”.

Pada siklus 1 kinerja guru dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek mendapat nilai rata-rata 68,39 dengan kategori B- atau “baik”. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 66,38 dengan kategori B- atau “baik”. Nilai rata-rata afektif siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 63,69 dengan kategori C+ “cukup baik”. Hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata 63,69 dengan rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 36,77% .

Pada siklus 2 kinerja guru dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek mendapat nilai rata-rata 84,71 dengan kategori A- “sangat baik”. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 83,62 dengan kategori “sangat baik”. Nilai rata-rata afektif siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebesar 81,29 dengan kategori A- “sangat baik”. Hasil tes formatif siswa diperoleh nilai rata-rata 81,18, dengan rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 81,04%.

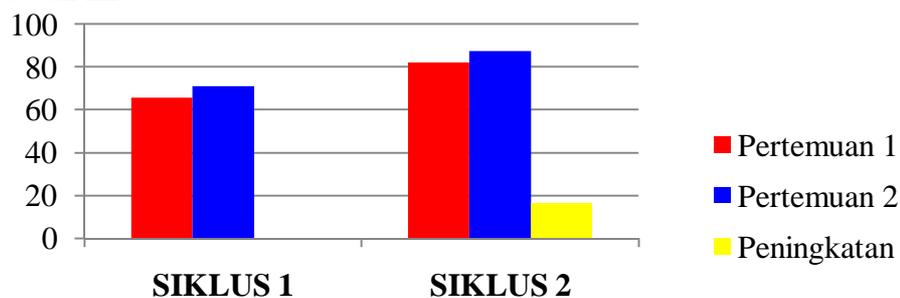
## PEMBAHASAN

Kinerja guru selama pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.

**Tabel 1. Rekapitulasi nilai rata-rata kinerja guru tiap siklus**

	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata kinerja guru tiap siklus	68,39	84,83
Kriteria peningkatan	Baik	Sangat baik
Peningkatan 1-2		+16,44

Nilai rata-rata kinerja guru siklus I dan II dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



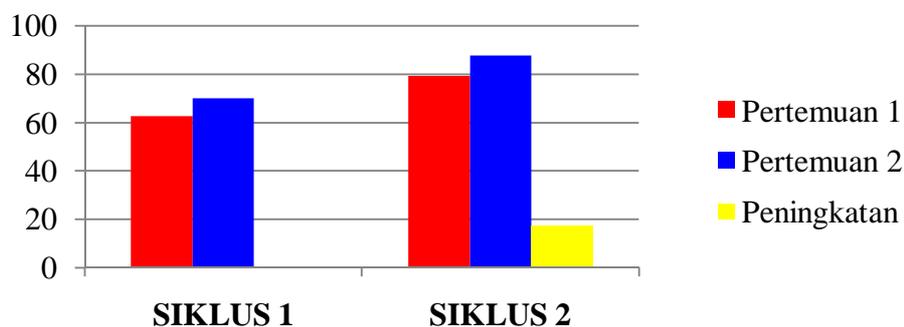
**Grafik 1. Grafik rekapitulasi nilai rata-rata kinerja guru tiap siklus**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah setiap siklus**

	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa tiap siklus	66,38	83,67
Kriteria keaktifan	Baik (B-)	Sangat baik (A-)
Peningkatan 1-2		+17,24

Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siklus I dan II dapat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah setiap siklus**

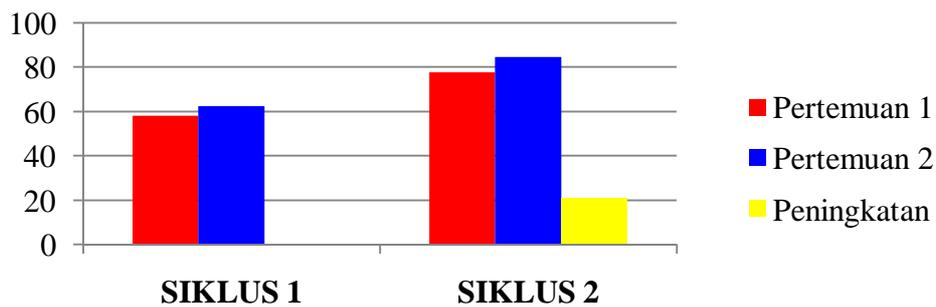
Hal ini sesuai dengan pendapat BIE (dalam Ngalimun, 2013: 185) bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistis.

Hasil belajar afektif mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi nilai rata-rata afektif siswa setiap siklus**

	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata afektif siswa setiap siklus	60,25	81,29
Kriteria keaktifan	C	A-
Peningkatan 1-2		+21,04

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata afektif siswa meningkat setiap siklusnya. Peningkatan nilai sikap siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



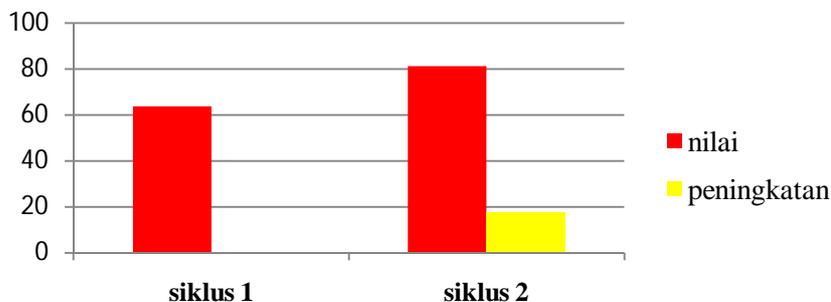
**Gambar 3. Grafik peningkatan nilai afektif siswa tiap siklus**

Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik kelas IV A SD Negeri 1 Metro Pusat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi nilai rata-rata kognitif siswa tiap siklus**

	Siklus 1	Siklus 2
Hasil tes formatif tiap siklus	63,69	81,18
Persentase ketuntasan	36,77%	81,04%
Peningkatan 1-2		+17,49

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa berupa pengetahuan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai kognitif siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 4. Grafik peningkatan hasil belajar kognitif siswa tiap siklus**

Sudjana (2010: 22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah menempuh pengalaman belajar (proses belajar mengajar). Hal ini sejalan dengan pendapat Ekawarna (2010: 41) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan pemahamannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri 1 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siklus I (66,38) meningkat pada siklus II (83,67). Rata-rata afektif siklus I (60,25) meningkat pada siklus II (81,29). Rata-rata kognitif siklus I (63,69) meningkat pada siklus II (81,18).

Saran kepada siswa diharapkan dapat selalu aktif serta memiliki antusias menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komperhensif baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Kepada guru diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam memberikan tugas/proyek yang lebih menarik kepada siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu diperlukan juga kemampuan guru untuk menyajikan suatu permasalahan yang menarik dan relevan supaya dapat memberikan suatu pengalaman konkret, sehingga siswa dapat mengonstruksikan pengetahuan dari temuan-temuan yang dilakukan dalam kegiatan pemecahan masalah. Kepada Sekolah diharapkan dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran, baik secara moral dan materi. Penyediaan fasilitas penunjang seperti buku, dan proyektor pada kelas untuk diperbaiki atau diperbaharui. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tematik dengan lebih inovatif lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Rustaman, Nuryani, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Ptogresif*. Kencana. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 20.2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.